

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola adalah olahraga yang populer di seluruh penjuru dunia. Sebagai salah satu cabang olahraga yang terpopuler di dunia saat ini permainan sepakbola telah mengalami perubahan, dari permainan yang primitif sampai menjadi permainan sepakbola yang modern seperti sekarang ini. Sepakbola dalam perkembangan makin dapat diterima dan digemari oleh masyarakat, gejala ini terjadi karena permainan sepakbola merupakan olahraga yang menarik. Sepakbola merupakan olahraga permainan yang menggunakan bola, lapangan dan dimainkan oleh dua regu yang masing-masing regu disebut kesebelasan. Kesebelasan berusaha untuk memasukan bola sebanyak-banyaknya ke dalam gawang lawan dan mempertahankan gawangnya agar tidak kemasukan bola.

Dalam sepakbola diperlukan kerja sama tim yang baik dan tentu harus didukung dengan teknik-teknik yang benar. teknik-teknik dasar bermain sepakbola terdiri dari: menendang bola, menahan bola (*controlling*), menyundul bola (*heading*), menggiring bola (*dribbling*), merebut bola (*tackling*), bola lemparan ke dalam (*throw-in*), teknik penjaga gawang (*goal keeping*). Teknik gerakan dasar akan berkembang dari gerakan dasar menuju gerakan lanjut yang lebih kompleks. Kompleksitas gerakan yang dikembangkan menjadi makin bervariasi selaras dengan pencapaian prestasi

optimal teknik dasar permainan sepakbola yang baik dan benar serta latihan fisik yang diberikan oleh pelatih. Menguasai teknik dasar sepakbola dengan baik dan benar tidaklah mudah, para pemain sebaiknya berlatih secara rutin dengan penuh kedisiplinan. Oleh karena itu, penguasaan teknik dasar diharapkan mendapat perhatian serius dari pembinaan dan pelatih sepakbola sejak dini. Dengan demikian jelas bahwa untuk berprestasi seorang harus menguasai teknik dasar tersebut maka seorang dapat bermain sepakbola dengan baik.

Menggiring bola bertujuan untuk mendekati jarak sasaran, melewati lawan, memancing lawan untuk mendekati bola hingga daerah penyerangan terbuka. Untuk menunjang keberhasilan mencapai teknik tersebut sangat dibutuhkan kecepatan dalam menggiring bola. Untuk mencapai teknik kecepatan menggiring bola harus didukung oleh kondisi fisik yang baik. Dengan penguasaan teknik, psikologis dan kondisi fisik yang baik maka seseorang akan lebih mudah mencapai prestasi yang maksimal.

Menggiring bola juga dimaksudkan untuk menyelamatkan bola (penguasaan bola) untuk mengadakan pola penyerangan dan pertahanan. Pemain yang dapat lepas dari penjaga pihak bertahan regu lawan sangat menguntungkan baginya jika pemain depan mahir dalam menggiring bola ke gawang lawan. Untuk memperoleh kualitas *dribbling* yang baik banyak faktor yang harus dikuasai khususnya kemampuan fisik.

Kondisi fisik itu terdiri dari beberapa komponen yaitu : kekuatan (*strength*), daya tahan (*endurance*), kecepatan (*speed*), kelincahan (*agility*), kelentukan (*flexibility*), daya ledak (*power*), reaksi (*reaction*), stamina (*power*

*endurance*), keseimbangan (*balance*), koordinasi (*coordination*), ketepatan (*accuracy*), perasaan (*feeling*).

Usaha menggiring bola seorang pemain melakukan gerakan kanan, kekiri, kedepan, serong kanan dan kiri dengan cepat sehingga lawan sulit merebut bola. Untuk dapat melakukan gerakan tersebut seseorang harus lincah. Oleh sebab itu kelincahan itu berguna untuk menggiring bola kekanan kiri depan dan sebagainya dengan cepat.

Ketika sedang melakukan *dribbling*, usahakan kepala tetap tegak dan mata terpusat ke lapangan dan jangan terpaku pada kaki. Berusahalah untuk melayangkan pandangan ke daerah sekeliling dan rasakan bola itu sehingga bisa mengetahui keberadaannya sambil melihat sekeliling. Jangan melakukan *dribbling* terlalu lama. Mengoperkan bola kepada teman satu tim yang tidak dijaga lawan dapat menggerakkan bola di lapangan dengan lebih cepat.

Sekolah sepakbola (SSB) Sejati Pratama Medan adalah salah satu diantara banyaknya sekolah sepakbola yang memiliki prestasi cukup bagus dalam hal pembinaan pemain sepakbola di kota Medan. Sekolah sepakbola yang berada di jalan Karya Jaya kecamatan Medan Johor ini telah berdiri sejak tahun 1993. Dengan umur yang tergolong sangat tua yaitu 24 tahun, sekolah sepakbola Sejati Pratama memiliki kurikulum yang disusun oleh tim pelatih sekolah sepakbola Sejati Pratama yaitu bapak Sunyotno sebagai pelatih kepala.

Pada saat saya melakukan observasi di sekolah sepakbola Sejati Pratama pada bulan Maret tahun 2016, peneliti melakukan wawancara pada pengurus dan pelatih sekolah sepakbola Sejati Pratama Medan, pengurus

mengatakan bahwa “pemain yang ada di sekolah sepakbola sejati pratama memiliki potensi dan bakat untuk menjadi professional nantinya”. Dan pelatih mengatakan bahwa “pemain yang ada di sekolah Sejati Pratama masih kurang menguasai teknik *dribbling* sepakbola”.

Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah pemain sepakbola yang ada diSejati Pratama kurang menguasai teknik *dribbling* sepakbola karena sewaktu mereka melakukan *dribbling* sepakbola, bola yang di *dribbling* terlalu jauh dari kaki pemain dan pemain sering kehilangan bola pada saat menggiring bola. Ini terlihat bahwa teknik *dribbling* yang dimiliki pemain sepakbola Sejati Pratama masih sangat lemah.Peneliti juga melihat latihan *dribbling* yang diberikan pelatih masih kurang bervariasi atau tidak banyak variasi.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi yang menjadi masalah adalah sebagai berikut.

1. Faktor-faktor apa saja yang mendukung hasil kemampuan *dribbling* dalam permainan sepakbola pada pemain usia 10-12 Tahun sekolah sepakbola Sejati Pratama Medan?
2. Apakah melalui variasi-variasi latihan *dribbling* dapat mendukung hasil kemampuan *dribbling* dalam permainan sepakbola pada pemain sekolah sepakbola Sejati Pratama Medan usia 10-12 tahun?
3. Seberapa besarkah pengaruh yang diberikan variasi-variasi latihan *dribbling* terhadap hasil kemampuan *dribbling* dalam permainan sepakbola pada pemain sekolah sepakbola Sejati Pratama Medan usia 10-12 tahun?

## C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, seperti yang tercantum dalam identifikasi masalah, maka peneliti memberikan pembatasan untuk mengarahkan bahasan kefokus masalah yang menjadi sasaran peneliti.

Pembatasan masalah dalam peneliti ini adalah: “Upaya Meningkatkan hasil *dribbling* Dengan Menggunakan variasi-varasi latihan *dribbling* Pada Pemain SSB Sejati Pratama Pada usia 10-12 Tahun 2017.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, Identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang di teliti adalah sebagai berikut: apakah variasi-variasi latihan *dribbling* dapat meningkatkan

hasil *dribbling* dalam permainan sepakbola pada pemain usia 10-12 tahun sekolah sepakbola (SSB) Sejati Pratama Medan tahun 2017?

### **E. Tujuan penelitian**

Mengingat betapa pentingnya tujuan dalam suatu kegiatan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah : “Untuk Meningkatkan Hasil *dribbling* melalui variasi-variasi latihan *dribbling* Pada Pemain Usia 10-12 tahun SSB Sejati Pratama Medan tahun 2017”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi pemain agar meningkatkan peran aktif dan minat pemain dalam mengikuti latihan, serta meningkatkan hasil kemampuan *dribbling* untuk mendukung pencapaian prestasi.
2. Bagi pelatih untuk meningkatkan kreatifitas pelatih dalam membuat dan mengembangkan suatu bentuk latihan yang digunakan.
3. Bagi *club* sekolah sepakbola Sejati Pratama Medan tambahan informasi dalam upaya meningkatkan pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga dan menciptakan suasana latihan yang lebih menyenangkan.
4. Sebagai bahan masukan buat pelatih dalam memilih alternatif latihan yang akan digunakan.
5. Untuk meningkatkan kinerja pelatih dalam menjalankan tugasnya secara professional, terutama dalam mengembangkan variasi latihan.

Bagi peneliti ini sebagai masukan dan dapat memperkaya ilmu pengetahuan olahraga khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY